

## IMPLEMENTASI BERMAIN HALANG RINTANGAN UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5 – 6 TAHUN

**Hilma Mithalia Shaliliah<sup>1</sup>, Rahmi Wardah Ningsih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Email : [hilmamithalia@gmail.com](mailto:hilmamithalia@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan bermain halang rintangan di Tk sangkakalan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak II Siklus yang dimulai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan lembar instrumen penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah 15 orang anak usia 5-6 Tahun di Tk Sangkakalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan halang rintangan di Tk Sangkakalan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Pada siklus I ditemukan yakni 8 anak atau 53,33% dengan kriteria belum berkembang (BB), 5 anak atau 33,33% dengan kriteria mulai berkembang (MB), 1 anak atau 6,67% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 anak atau 6,67% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yakni 12 anak atau 80% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 anak atau 13,33% berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dan 1 anak atau 6,67% mulai berkembang (MB). Pada Siklus II ditemukan bahwa hasil penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80 dengan kategori penilainya sebanyak 76% dari jumlah anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain halang rintangan di Tk Sangkakalan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5 – 6 Tahun.

**Kata Kunci : Perkembangan Motorik Kasar, Halang Rintangan**

### **Abstract**

*The purpose of this study was to improve the gross motor development of children aged 5-6 years by playing obstacle course in Sangkakalan Kindergarten. This research is Classroom Action Research (PTK) which is conducted in II cycles starting with the stages of planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques used are observation, documentation and research instrument sheets. The subjects in this research were 15 children aged 5-6 years at Sangkakalan Kindergarten. The results of the study show that obstacle course activities at Sangkakalan Kindergarten can improve children's gross motor development. In cycle I it was found that 8 children or 53.33% with criteria not yet developed (BB), 5 children or 33.33% with criteria for starting to develop (MB), 1 child or 6.67% with criteria for developing as expected (BSH), 1 child or 6.67% with criteria for very good development (BSB). Whereas in cycle II there was an increase of 12 children or 80% with very good development criteria (BSB), 2 children or 13.33% developed according to expectations (BSH) and 1 child or 6.67% began to develop (MB). In Cycle II it was found that the results of this study had achieved an indicator of success of 80 with the rating category as much as 76% of the number of children. So it can be concluded that obstacle course play activities at Sangkakalan Kindergarten can improve the gross motor development of children aged 5-6 years.*

**Keywords: Gross Motor Development, Barriers**

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup

dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Tk Sangkakala Peneliti melihat belum tercapai perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti melihat dari 15 anak ada 14 anak yang tidak mampu berlari dengan seimbang sehingga membuat anak sempoyongan dan hanya 1 orang berlari seimbang hal ini peneliti melihat saat anak bermain engkle, peneliti melihat dari 15 anak ada 13 anak yang tidak mampu melakukan gerakan cepat dan tidak mampu melakukan gerakan perubahan secara cepat dan hanya 2 orang bergerak dengan lincah hal ini peneliti melihat saat anak bermain memasukan bola pada keranjang, peneliti melihat dari 15 anak ada 14 anak yang tidak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan serta tubuh dan hanya 1 orang yang mampu mengkoordinasikan mata dan tangan serta tubuh hal ini peneliti melihat saat anak memberikan tongkat kepada teman tanpa terjatuh, Peneliti melihat dari 15 anak ada 13 anak yang tidak mampu melekukan badan badan dan hanya 2 orang yang mampu melenturkan badan melekukan badan hal ini peneliti melihat saat anak melakukan lari zig-zag.

## **Tujuan**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan bermain halang rintangan di Tk sangkakalan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dari atas, dapat diketahui bahwa di pra siklus banyak anak yang tergolong belum berkembang yakni 12 anak atau 80% dengan kriteria belum berkembang (BB), 2 anak atau 13,3% dengan kriteria mulai berkembang (MB), 1 anak atau 6,67% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), sehingga perlu dilakukan tindakan yang lebih pada siklus I. Di siklus I masih ada anak yang tergolong belum berkembang yakni 8 anak atau 53,33% dengan kriteria belum berkembang (BB), 5 anak atau 33,33% dengan kriteria mulai berkembang (MB), 1 anak atau 6,67% dengan kriteria

berkembang sesuai harapan (BSH), 1 anak atau 6,67% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB), karena anak yang tergolong (BSB) masih 1 anak atau 16,67% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB), maka perlu di lakukan tindakan selanjutnya pada siklus II untuk mencapai kriteria penilaian. Pada siklus II di lakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap menggunakan kegiatan bermain halang rintangan. Pada siklus II ini, peneliti memperhatikan bahwa anak sudah mampu menunjukkan peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan bermain halang rintangan di Tk sangkakalan. Hal ini terlihat dari jumlah anak yang tergolong berkembang sangat baik (BSB) yang ada pada siklus II sebanyak 12 anak atau 80% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 anak atau 13,33% berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dan 1 anak atau 6,67% mulai berkembang (MB).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan :

1. Bahwa melalui kegiatan bermain halang rintangan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 di Tk sangkakalan
  - a. Pada Pra Siklus hasil observasi menunjukan bahwa rata-rata belum ada perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun dengan kegiatan bermain halang rintangan dengan indikator anak dapat menyeimbangkan tubuhnya, anak memiliki kelincahan, anak dapat mengkoordinasi kan tubuh serta mampu menjaga kelenturan badan dengan baik yakni 12 anak atau 80% dengan kriteria belum berkembang (BB), 2 anak atau 13,3% dengan kriteria mulai berkembang (MB), 1 anak atau 6,67% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH)
  - b. Siklus I hasil observasi menunjukan bahwa rata-rata meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun dengan kegiatan bermain halang rintangan dengan indikator anak dapat menyeimbangkan tubuhnya, anak memiliki kelincahan, anak dapat mengkoordinasi kan tubuh serta mampu menjaga kelenturan badan dengan baik yakni 8 anak atau 53,33% dengan kriteria belum berkembang (BB), 5 anak atau 33,33% dengan kriteria mulai berkembang (MB), 1 anak atau 6,67% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), 1 anak atau 6,67% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).
  - c. Pada siklus II hasil observasi menunjukan bahwa rata-rata meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun dengan kegiatan bermain halang

rintangan dengan indikator anak dapat menyeimbangkan tubuhnya, anak memiliki kelincihan, anak dapat mengkoordinasi kan tubuh serta mampu menjaga kelenturan badan dengan baik yakni 12 anak atau 80% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB), 2 anak atau 13,33% berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dan 1 anak atau 6,67% mulai berkembang (MB).

### **Saran**

- 1) Di harapkan dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini dengan menetapkan kegiatan pembelajaran yang tepat, salah satunya kegiatan permainan halang rintang sehingga proses pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak memberatkan anak.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi kedepannya.
- 3) Perlunya membuat kegiatan pembelajaran dalam bentuk permainan yang aktif sehingga anak dapat menerima pembelajaran dengan baik, serta memberi stimulus seperti motivasi sehingga anak berani dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran motorik kasar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bompa, Tudor O. (1999). *Periodization: Theory and Methodology of Training 4thEdition*. United States: Human Kinetics.
- Bambang Sujiono, *Gerakan Motorik Kasar*, (Yogyakarta: Pranada Media, 2007).h. 43
- Carr, Gerry A. (2003). *Atletik Untuk Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Graffindo Persaja.
- Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 2
- Gallahue, David L, dkk., *Understandingmotor development. infants, children, adolescents, adults*. Seventh Edition. New York: McGraw Hill, h. 49-53.
- Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak, Jilid*, (Jakarta: Erlangga), 2005. H. 162
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 205.
- Mochamad Djumidar. (2004). *Gerak-Gerak Dasar Atletik Dalam Bermain*.Jakarta: PT. RajaGarafindo Persada.
- Muhibbin Syah, *Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.59.
- Mayke. S. Tedjasaputra. (2001). *Bermain Dan Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta:Grasindo.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 27.
- Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137*, h. 5.

- Richard Decaprio. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 10.
- Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), h. 104-105
- Suwayya, H. (2018). *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Skripsi*, 13-14.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Prenada Media Group.
- Sujiono & Yuliani, (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks
- Taniredja, Tukiran. Irma Pujiati & Nyata. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.